

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD SAYMARA KARTASURA
TAHUN AJARAN 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun oleh:

WIWIK SURYANI
A520100146

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD SAYMARA KARTASURA
TAHUN AJARAN 2014**

WIWIK SURYANI
A520100146

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak di PAUD Saymara Kartasura kelompok B. Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data tentang pola asuh orang tua diambil menggunakan angket sedangkan data kecerdasan emosional anak mengambil metode observasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif, untuk pengumpulan data dengan menentukan skor responden sesuai penskoran yang ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dihasilkan simpulan, yaitu pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional anak pada TK B PAUD Saymara tahun ajaran 2013/2014. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,137 dengan nilai probabilitas $p < 0,05$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Dapat dikatakan semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi kecerdasan emosional anak, sebaliknya semakin kurang baik pola asuh orang tua, maka tingkat kecerdasan emosional anak semakin rendah.

Kata Kunci: Pola Asuh Orangtua, kecerdasan Emosional



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : WIWIK SURYANI

NIM : A 520 100 146

Fakultas/ Jurusan : FKIP/ Pendidikan Anak Usia Dini

Jenis : Skripsi

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI PAUD
SAYMARA KARTASURA TAHUN AJARAN 2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Juni 2014
Yang Menyerahkan

WIWIK SURYANI
A 520 100 146



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 fax: 715448 Surakarta 57102
Website : <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIP/NIK : 1964041 198304 1 005

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Wiwik Suryani

NIM : A520100146

Program Studi : FKIP/PAUD

Judul Skripsi : **Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di PAUD Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2014**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Hasto Daryanto, M.Pd

NIK: 1964041 198304 1 005

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak, pendidikan di lingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera, keluarga berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial. Sebagai orang tua maupun pendidik (guru) dalam lembaga, anda selayaknya harus mengerti benar tentang anak didik. Anda dituntut untuk mampu mengerti dan memahami karakter anak anda untuk memastikan tingkat atau jenjang yang sesuai bagi mereka. Terutama anak-anak yang masih duduk di bangku pendidikan anak usia dini (PAUD) maupun di bangku taman kanak-kanak.

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang diberikan oleh para orang tua, pendidik dan para ahli psikologi untuk anak usia dini (Hurlock, 1993 dalam Riana Mashar 2011). Bagi orang tua, masa awal kanak-kanak merupakan usia yang sulit, karena anak-anak berada dalam proses perkembangan kepribadian dan usia bermain karena pada masa-masa ini anak-anak menghabiskan waktu untuk bermain dan puncaknya ada pada tahun-tahun tersebut.

Pola asuh disini dapat diartikan cara merawat dan mendidik anak oleh orang tua dengan cara yang terbaik. Bertujuan menjadikan anak yang berkecerdasan yang tinggi. Dari segi perawatan orang tua memberikan perawatan dengan kasih sayang sejak sedini mungkin, karena perawatan yang sesuai akan berpengaruh dengan perkembangan anak dari segi kecerdasan dan kepribadian. Dan dari segi pendidikan, pendidikan yang maksimal dan sesuai minat dan bakat anak akan mengembangkan kecerdasan dan kepribadian anak. Maka dibutuhkan karakteristik pola asuh orang tua seperti halnya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif. Dari ketiga karakteristik pola asuh tersebut juga akan menghasilkan kecerdasan dan kepribadian dengan karakteristik anak yang berbeda.

Kecerdasan orang lain kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiridan orang lain, menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan. Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali,mengolah dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi- emosi. Dengan mengajari anak dengan ketrampilan emosin mereka akan lebih mampu untuk mngatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD SAYMARA KARTASURA KELOMPOK TK B. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2013 / 2014.

Penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian deskritif kuantitatif. Penelitian deskritif yaitu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang ada pada anak sekarang. Sebuah penelitan tidak akan terlepas dari adanya dari penetapan mengenai populasi dan sampel, karena populasi dan sampel merupakan subyek penelitian dan keduanya merupakan sumber data dalam sebuah penelitian. Agar penelitian yang dikaji dapat tercapai tujuan dengan baik, maka adanya populasi dan sampel yang harus di ambil harus tepat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa pada PAUD SAYMARA KARTASURA KELOMPOK TK B.

Tehnik pengumpulan data merupakan cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional anak. Data tentang pola asuh orang

tua diambil menggunakan metode angket sedangkan data mengenai kecerdasan emosional anak mengambil metode observasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dimana metode observasi partisipan merupakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung pada subyek penelitian dimana peneliti ikut terlibat secara langsung pada aktivitas anak. Dalam penelitian ini observasi partisipan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional anak PAUD SAYMARA KARTASURA KELOMPOK TK B.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif untuk memberikan deskriptif atau gambaran data yang diperoleh. Untuk analisis data ini dilakukan pengumpulan data dengan menentukan skor responden sesuai penskoran yang ditentukan. Selanjutnya menjumlahkan skor tersebut. Untuk menentukan skor (deskriptif persentase) digunakan rumus:

$$DP = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Ket:

DP : Deskriptif persentase

N : Jumlah seluruh nilai yang diharapkan

n : Nilai yang diperoleh

Data yang diperoleh dari angket dianalisis melalui tahapan yaitu:

- a. Mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya.
- b. Membuat tabulasi data.
- c. Data yang telah ditabulasikan, diolah dalam bentuk komputerisasi.

Arikunto dalam Maftukhah (2007), untuk mempermudah analisis data dari angket yang bertingkat maka perlu diketahui skor yang diperoleh responden dari hasil angket yang diisi. Untuk itu perlu ditentukan kriteria penskoran sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a diberi skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban b diberi skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban c diberi skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban d diberi skor 1

Untuk menentukan kriteria penskoran adanya hubungan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa digunakan perhitungan sebagai berikut:

- a. Persentase skor maksimal = $(4 : 4) \times 100\% = 100\%$
- b. Persentase skor minimal = $(1 : 4) \times 100\% = 25\%$
- c. Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
- d. Panjang kelas interval = $75\% : 4 = 18,75\%$

Metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Mencari persamaan garis regresi digunakan teknik analisis regresi linear satu variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Ket:

Y : Variabel terikat (prestasi akademik)

a : Konstanta

b : koefisien regresi variabel X

X : Variabel bebasA (kondisi sosial ekonomi

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana dengan program SPSS versi 15.0 diperoleh hasil sebagai :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi
Konstanta	12,488		
Pola asuh orang tua	0,490	3,137	0,009
R ²	0,472		
F _{hitung}	9,841		0,009

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 12,488 + 0,490.X$$

Konstanta bernilai positif sebesar 12,488 artinya jika tidak ada pola asuh orang tua, maka kecerdasan emosional anak hanya meningkat. Koefisien sebesar 0,490 menunjukkan bahwa jika skor pola asuh orang tua meningkat sebesar 1 poin, maka kecerdasan emosional anak akan meningkat sebesar dengan 0,490.

Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak digunakan uji t. Hasil perhitungan uji t memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,137 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,009. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,160. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,137 > 2,160$) dengan nilai $p < \alpha$ ($0,009 < 0,05$) maka hipotesis dinyatakan diterima. Artinya pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional anak.

Hasil perhitungan uji F memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,841 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,009. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 4,84. Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,841 > 4,84$) dengan nilai $p < \alpha$ ($0,009 < 0,05$) maka regresi pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak sudah fit.

Hasil perhitungan koefisien determinasi pada analisis regresi sederhana dilakukan dengan menghitung nilai R^2 . Nilai R^2 menunjukkan besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Hasil uji memperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,472 (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 11). Nilai R^2 menunjukkan besar pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak adalah sebesar 47,2%, sedangkan 52,8% sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak diteliti, misalnya lingkungan belajar, kepribadian, motivasi belajar, dan lain-lain.

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,137 dengan nilai probabilitas (p) sebesar 0,009 diterima pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Artinya semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi kecerdasan emosional anak. Sebaliknya semakin kurang baik pola asuh orang tua, maka semakin rendah pula kecerdasan emosional anak.

Orang tua memiliki pengaruh yang kuat dalam proses pendidikan anak, khususnya pada saat anak belajar di rumah, dimana orang tua selalu membantu anaknya untuk mempermudah proses belajar. Peran orang tua adalah sebagai pemberi perhatian dan pemenuh kebutuhan, mengajarkan perilaku menuju kehidupan yang lebih dewasa, menyiapkan lingkungan fisik rumah, dan menata suasana psikologis keluarga untuk mendukung proses belajar anak.

Lingkungan keluarga (dalam hal ini orang tua) adalah yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan kematangan emosi anak-anaknya. Orang tua memegang peranan membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang (Grahacendikia, 2009). Orang tua diharapkan bisa menjadi teman bagi anak, bisa mengarahkan emosi anak. Melalui penggunaan pola asuh yang baik maka kecerdasan emosional anak menjadi lebih berkembang. Perkembangan kecerdasan emosional anak ini terlihat dari kemampuan anak memahami emosi diri sendiri, kemampuan anak mengatur emosi diri sendiri, kemampuan anak memahami perasaan orang lain, dan keterampilan sosial anak terhadap lingkungannya.

Peran orang tua dalam hal kemampuan anak memahami emosi diri adalah mengenalkan berbagai jenis emosi kepada anak, anak dipandu untuk terbiasa mengenali kondisi emosi dirinya dan penyebab munculnya emosi itu. Apabila anak sedari usia dini telah sering dilatih untuk peka dalam mengenali emosi, maka semakin dewasa akan semakin mudah mengenali emosi, dan akhirnya dapat menyesuaikan sikapnya dengan situasi emosi yang ada.

Peran orang tua dalam mendukung kemampuan anak memahami perasaan orang lain adalah mengajarkan anak terbuka tentang perasaannya dan melatih memahami perasaan orang lain. Menurut Santrock (200) anak usia prasekolah sudah memiliki kemampuan membedakan diri dengan orang lain tetapi belum mampu membedakan perspektif sosial (perasaan dan pikiran) diri sendiri dan orang lain. Anak dapat memberi label terhadap perasaan yang kelihatan pada orang lain tetapi belum melihat hubungan sebab akibat pemikiran dengan perilaku sosial. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Gottman & DeClaire (1999) yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua akan mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Karena keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan kecerdasan emosional seorang anak. Gaya pengasuhan yang diterapkan orangtua haruslah yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan emosi anak, dalam hal ini gaya pengasuhan yang dimaksudkan adalah gaya pengasuhan pelatih emosi. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang menerapkan keotoriteran dan pengawasan yang ketat tidak memperlihatkan pola yang berhasil. Anak-anak mereka cenderung tidak bahagia, penyendiri dan sulit mempercayai orang lain. Agar anak memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka orangtuanya secara mantap harus mempraktekkan pelatihan emosi pada anak. Pola asuh demokratis adalah yang paling cocok untuk melatih kecerdasan emosional anak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan mengacu pada perumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan “Pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan emosional anak pada TK B PAUD Saymara tahun ajaran 2013/2014. Hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,137 dengan nilai

probabilitas $p < 0,05$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi kecerdasan emosional anak. Sebaliknya semakin kurang baik pola asuh orang tua, maka rendah pula kecerdasan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research (Jilid 2). Yogyakarta: Andi.
- Musthofa, Yasin. 2007. Eq Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam. Sketsa.
- Nawawi, Hadadi. 1995. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santrok, John W. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika. (3⁻ -)
- Shochib, Moh. 2010. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri). Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyawati, Diah, 2011. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Dengan Perilaku Sosial Anak Kelompok A Di Ba Aisyiyah Baki Pandeyan 02 Sukoharjo. Sukoharjo: Tidak Diterbitkan.
- Sugiyono. 2009. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta